

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari *Nyai Randa* diciptakan dari fenomena kasus sosial berdasarkan pengalaman empiris penata. Terinspirasi dari drama serial yang berjudul *Gangaa* dengan tema yang sama ialah Janda. Penggunaan teori resiliensi akibat dampak stereotip terhadap janda. Kemudian teori resiliensi dikembangkan dan diolah menjadi bahan eksplorasi lalu dikomposisikan menggunakan metode desain riset artistik koreografi yang ditulis oleh Martinus Miroto dalam buku berjudul “Karya Cipta Seni Pertunjukan” sehingga menjadi sebuah karya tari kelompok dengan tipe dramatik.

Karya tari *Nyai Randa* ditarikan 6 penari perempuan. Karya tari ini memiliki empat segmen yaitu status janda, stereotip terhadap janda, psikologis janda akibat dampak stereotip, dan resiliensi. Rencananya *Nyai Randa* dipentaskan di Plaza Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Akibat adanya pandemik virus Covid-19 karya ini tidak dipertontonkan hanya direkam. Beberapa elemen pendukung dalam karya tari ini dikemas secara optimal untuk menghasilkan sebuah sajian karya pertunjukan tari yang dapat memberikan inspirasi, baik gerak, musik, rias dan busana.

Harapan penata tari karya tari ini mampu memberikan pengalaman secara pribadi untuk terapi dalam diri penata dengan menggunakan teori resiliensi. Selain itu mampu memberikan inspirasi kepada penari maupun

masyarakat lainnya mengenai pandangan negatif terhadap seorang janda. Lingkungan yang positif mampu memberikan semangat seseorang yang sedang mengalami depresi atau stres.

B. Saran-saran

Proses penciptaan karya tari yang melibatkan banyak pendukung seharusnya direncanakan dari awal. Karena adanya pandemik Covid-19 membuat banyak rencana yang telah dibuat gagal sehingga memerlukan rencana baru. Proses penciptaan tari yang seharusnya bisa dilakukan dengan waktu panjang tetapi karena Covid-19, harus dipadatkan. Proses penciptaan yang dilakukan hanya dilakukan dalam satu bulan maka disadari bahwa proses yang dilakukan masih banyak kekurangan akibat dikejar waktu.

Hal ini menjadi pelajaran untuk penata bahwa kendala akan datang kapan saja. Kita tidak perlu terlalu cemas maka kita perlu segera mencari rencana lainnya agar tetap terciptanya karya tari ini. Maka adanya Covid-19, penata menerima kritik dan saran dan berfikir terbuka. Pekerjaan yang sangat berat untuk penata karena perlu mempersiapkan diri dengan baik, dengan banyak membaca buku, diskusi dan membuka wawasan.

Penata tari menjadi peran utama dalam penciptaan karya tari, yang menjadi pemimpin dan memahami kondisi anggotanya serta harus mampu menerima kritik dan saran dengan pemikiran terbuka. Maka kritik dan saran dilakukan 2 hasil wawancara yang dilakukan setelah melihat rekaman video mereka berpendapat.

(Beberapa bagian seperti simbol-simbol yang ditampilkan kurang dapat dipahami, tetapi jika mereka membaca sinopsis penonton dapat mengerti apa yang ingin disampaikan, kemudian adegan akhir bagian meditasi masih seperti belum menyelesaikan masalah yang penata hadapi).

(Karya tari dapat terbaca dengan adegan akhir yang menggambarkan meditasi dapat diartikan bahwa dalam menghadapi segala masalah hidup kita perlu tetap tenang).

Maka kesimpulan dari kritik dan saran yang diberikan, bahwa penggunaan teori resiliensi yang penata gunakan masih belum bisa terbaca oleh penonton. Penonton melihat adegan akhir hanya sebagai meditasi penenangan jiwa tetapi arti meditasi yang dimaksud tidak dapat tersampaikan.

Penata menerima saran yang diberikan karena memang penata pun merasa masih belum puas dengan apa yang ingin disampaikan pada karya tari *Nyai Randa* karena latihan yang terhambat dan tidak memiliki waktu yang panjang akibat pandemik COVID-19. Tetapi harapan penata tulisan ini mampu memberikan inspirasi atau pengetahuan baru bagi semua orang dan semoga pandemik COVID-19 ini segera cepat berakhir.

KEPUSTAKAAN

- Aprilia, Winda. “ Resiliensi dan Dukungan Sosial pada Orang Tua Tunggal (Studi Kasus Pada Ibu Tunggal di Samarinda). *Jurnal Psikoborneo*, Volume 1 No 3 (2013)
- Ardjo, Durban Irawati. 2004. *Teknik Gerak Tari & Tari Dasar Sunda*. Bandung: Pusbitari.
- Baron, R.A ., & Byrne,D. 2004. *Social Psychology:Understanding Human Interaction*. Boston, Mass.: Allyn & Bacon.
- Caturwati, Endang. 2007. *Gugum Gumbira Dari Chacha Ke Jaipong*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Cohen, S. E., & Syme, S. L. Eds. 2004 [1985]. *Social Support and Health*. Academic Press.
- Dariyo, Agoes. 2004. “Memahami Psikologi Perceraiaan dalam Kehidupan Keluarga”. *Jurnal Psikologi* Volume 2 Desember.
- Ellfeldt, Lois. 1967. *A Primer For Choreographer* terj. Sal Mugiyanto. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Diktat Kuliah. Tari LPKJ
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Elkaphi.
- _____. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Hawkins, Alma M. 1987. *Creating Trough Dance*, terj. Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta: Manthili.

- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2015. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Meri, La. 1965. *Dance Composition: The Basic Elements*. Terj. Soedarsono 1975. *Komposisi Tari Elemen-Elemen Dasar*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta.
- Miroto, Martinus. 2017. "Riset Artistik-Koreografi di Lingkungan Akademi," dalam Yudiaryani, B. Pudjasworo, H.B. Prasetyo, I.W. Senen, M.H. Raditya, & U. Rokhani (Eds).. *Karya Cipta Tari Seni Pertunjukan* (hal. 77-105), Yogyakarta: JB Publisher bekerja-sama dengan Fakultas Seni Pertunjukan (FSP) Institut Seni Indonesia..
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2004. *Tradisi dan Inovasi Beberapa Masalah Tari di Indonesia*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Naufaliasari, Alrisa, Andriani Fitri. 2013. "Resiliensi pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan". *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, Vol 2.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. 2009. *Human Development*. New York: McGraw-hill.

- Reivich, K dan Shatee. 2002. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York : Broadway books.
- Sanjaya, Umar Harus. 2019. "Implementasi Yayasan sebagai Badan Hukum Sosial pada Perlindungan Hukum Para Janda (Study Kasus Yayasan Persaudaraan Janda-Janda Indonesia Armalah di Yogyakarta)". *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum* volume 50 , Desember.
- Setyowati, Erini, Soenarto Kartika dan Karinin, Suci Murti dalam "Perbedaan Depresi antara Wanita Menopause yang Masih Bersuami dan Janda di Kelurahan Banyuanyar, Surakarta". *Jurnal Indigenous* Vol. 3 (2018).
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition A Practical Guide For Teacher*. Bloomington: Indiana University. Terj. Ben Suharto, 1985 *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumaryono. 2007. *Jejak dan Problematika Seni Pertunjukan Kita*. Yogyakarta: Prasista.
- Sztompka, Piotr.1993 "*The Sociology of Social Change*". Oxford/UK & Cambridge/USA: Blackwell. Terj. Alimanda *Sosiologi Perubahan Sosial*. 2004. Jakarta : Prenada Media.

1. Narasumber

C,R, (34thn), Wiraswasta seorang janda, wawancara tgl 19 September 2019 Via Telefon, Palembang dan Yogyakarta.

Defiti Tryasningsih (24Thn) Alumni S1 Psikolog di Universitas Sanatadarma, wawancara tgl 14 Februari 2019 di cafe Milktea Bantul, Yogyakarta.

E, (28thn) Sinden seorang Janda, wawancara tgl 23 September 2019 di cafe Gudangsekarpace Solo.

K, (53thn) PNS seorang janda, wawancara tgl 15 Juli 2019 di rumah K, Bandung.

R.A, (29thn) karyawan swasta seorang janda, wawancara 17 September 2019 di JCO cafe Malioboro, Yogyakarta.

R,V, (27thn) Wiraswasta seorang janda, wawancara tgl 10 Juli 2019 di rumah R,V, Bandung.

T.E, (32thn) Karyawan swasta seorang janda, wawancara tgl 30 Februari 2019 di cafe

U, (55thn) PNS seorang janda, wawancara tanggal 10 Oktober 2019 via telepon, Ponorogo dan Yogyakarta.

W,T, (30thn) Wiraswasta seorang Janda, wawancara tgl 29 September 2019 di cafe Singo Bantul, Yogyakarta.

Y,F, (42thn) Karyawan Swasta seorang janda, wawancara tgl 1 Oktober 2019 di Cafe Play On, Yogyakarta.

2. Webtografi

a. Channel youtube Penyogastar Official

<https://www.youtube.com/watch?v=Vc2OGHHcbfM>

b. Channel youtube Hedvika Kadlecova

<https://youtu.be/glt41s30iYU>

c. (<http://id.m.wikipedia.org>)

d. [https://www.fimela.com/lifestyle-](https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3777614/melawan-stigma-negatif-terhadap-janda-dengan-5-stigma)

[relationship/read/3777614/melawan-stigma-negatif-terhadap-janda-dengan-5-stigma](https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3777614/melawan-stigma-negatif-terhadap-janda-dengan-5-stigma)

3. Diskografi

a. Video *Kepret Kamale* adalah judul karya tari dari Dhea Indres Narulita telah dipentaskan dalam ujian tugas akhir S1 di

Proscenium Stage Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal, 23 Mei 2017.

- b. Video *Stere'o'tipe r'A'nda* Judul karya dari Dhea Indres Narulita dalam Ujian penciptaan tari II yang telah dipentaskan pada tanggal 23 Mei 2019 pukul 20.10 WIB di Galeria Pasca Sarjana ISI Yogyakarta. Karya tari ini lanjutan dari karya tari *Nyai Randa*.
- c. Film Indonesia Gara-gara Djanda Muda (1954), Si Janda Kembang (1973), Gara-gara Janda Kaya (1977), Sembilan Janda Genit (1977), Misteri Janda Kembang (1992), Kutunggu Jandamu (2008), Janda Kembang (2009), Darah Janda Kolong Wewe (2009), Pelukan Janda Hantu Gerondong (2011) dan Mati di Pelikan Janda (2011).
- d. Karya drama serial berjudul *Gangaa, Gangaa* adalah sebuah seri TV India yang disiarkan setiap senin – jumat pada pukul 08:30 pm ditayangkan di negara asalnya sendiri di &TV. Drama *Gangaa* disiarkan juga di Indonesia ditayangkan di SCTV sejak 7 desember 2015 hingga tamat pada bulan febuari 2016.